

POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI KABUPATEN KOLAKA)

Eva Febriani¹, Moh ikhsan², Ros Mayasari³, Nasri Akib⁴

¹²³⁴IAIN Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401 393710

Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari, Kendari

Email : febrianieva788@gmail.com

Astrack

This thesis aims to find out the parents' views on the most important character that must be formed for children, describe how single parent parenting is in shaping the child's character and analyze the obstacles experienced by single parent parents in forming the child's character. Based on the research results, it can be concluded that; 1) that the characters to be instilled in children include religious characters which include the practice of praying the Koran, honest and polite attitudes and independence to children. 2) The parenting pattern of single parent mothers is different, single parent mothers are more assertive in their parenting methods for boys compared to their daughters, so in this study single parent mothers applied flexible parenting, mothers tended to use democratic parenting in applying the rules. , giving warnings and also giving advice as well as examples for children, but single parent mothers apply permissive parenting to the child's social environment outside the home, the mother does not give attention and affirmation in controlling the child's social environment.

Keywords: Parenting Pattern, Single Parent Parent, Child Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap karakter yang paling utama yang harus dibentuk kepada anak, menguraikan bagaimana pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak dan menganalisis hambatan yang dialami oleh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan yaitu; 1) bahwa karakter yang ingin ditanamkan kepada anak di antaranya karakter religius yang mencakup pengamalan ibadah sholat mengaji, sikap jujur dan sopan santun serta kemandirian kepada anak. 2) Pola pengasuhan ibu Single parent berbeda- beda, ibu single parent lebih tegas metode pengasuhannya terhadap anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuannya, jadi dalam penelitian ini ibu single parent menerapkan pola asuh yang fleksibel, ibu cenderung menggunakan pola asuh demokratis dalam menerapkan aturan, memberikan teguran dan juga memberikan nasihat juga contoh bagi anak, namun ibu Single parent menerapkan pengasuhan yang permisif terhadap lingkungan pergaulan anak di luar rumah, ibu kurang memberikan perhatian dan penegasan dalam mengontrol lingkungan pergaulan anak.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua Single Parent, Karakter Anak

A. Pendahuluan

Arief dalam Taubah (2015) mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. dan bahkan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting dalam mendidik anak-anaknya.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya, kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.” (Q.S Al-Tahrim/66: 06).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa betapa besarnya sebuah tanggung jawab sebuah keluarga terutama orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memelihara keluarganya dari siksa api neraka atas segala perbuatannya. Itulah sebabnya orang tua wajib untuk mendidik mengarahkan dan membentuk karakter anak yang akan berpengaruh dalam keberlangsungan hidup yang sehat dan baik. Sesuai tuntutan ajaran Islam orang tua juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap anak yakni menanamkan rasa cinta pada Agama dan adab-adabnya agar mereka mengamalkan ajaran Agama Islam dengan senang hati.

Tidak jarang kita jumpai seorang ayah atau ibu yang berstatus *single parent* yang mendidik dan membesarkan anaknya seorang diri tentu hal ini bukanlah hal yang mudah, sejalan dengan itu, Yusuf dalam Veronica (2020) di mana menjadi orang tua *single parent* diuntut harus bisa menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya, *single parent* harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan mengurus anak, mendidik anak, memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya dan pekerjaan mencari uang untuk menafkahi keluarganya ia harus melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua *Single parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Desa Iwoimopuro Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka)**

B. Kajian Pustaka

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan kualitas pendidikan serta kepribadian anak. Oleh sebab itu pola asuh yang tepat dalam mendidik anak sangat dibutuhkan.

Macam-macam Pola Asuh

Beumrind dalam putri & nurwianti (2018) mengemukakan terdapat tiga jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua, yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative*, (demokratis) dan pola asuh *permissive* (permisif).

- a. Pola Asuh *authoritarian* (otoriter)
Pola asuh otoriter/*authoritarian*, yaitu gaya pola asuh orang tua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan. Pola asuh yang membatasi dan bersifat menghukum yang menDesak untuk mengikuti petunjuk orang tua, orang tua yang bersifat *authoritarian* membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap sremaja/anak, dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal. Pola asuh ini penuh dengan batasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksa kehendaknya sehingga orang tua dengan pola asuh *authoritarian* memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya. (Makhmudah, 2020).
- b. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)
Beumrind dalam Asiyah (2013) mengemukakan bahwa dalam pola asuh demokratis ini orang tua dan anak memiliki kedudukan yang sama/sejajar di mana anak bisa berpendapat dan mendiskusikan pandangan mereka, komunikasi timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, bersikap hangat, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Para orang tua dalam pola ini memberikan alasan yang jelas dan mau mendengarkan anaknya tetapi juga orang tua tidak segan dalam menetapkan beberapa perilaku dan tegas dalam menentukan batasan.
- c. Pola Asuh permisif.
Adapun menurut Beumrind dikutip oleh Driyo dalam Nasution (2018) menjelaskan bahwa pola asuh permisif ini merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam segala hal tanpa adanya tuntutan apapun atau kontrol, anak diberikan kebebasan dalam

melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak yang difikirkan hanya kepentingannya saja. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak mengenal tata tertib atau sopan santun, tidak mengenal disiplin, tidak dapat menghargai orang tua, tidak menurut dan sulit diperintah.

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam

Pola pengasuhan anak dalam Islam dikenal dengan istilah “*Hadanah*” ialah “melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil, laki-laki atau perempuan ataupun yang sudah besar, tetapi belum Tamyiz, menyediakan sesuatu yang menjadi kebajikannya, menjaga dari sesuatu yang dapat merusaknya, mendidik jasmani rohani dan akal nya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul tanggung jawabnya (Lestari, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padjrin 2016) yang menguraikan bahwa Islam sebagai agama yang Rahmatanlilalamin yang menawarkan langkah-langkah dalam mendidik anak dan yang menjadi solusi dalam keluarga sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an dan Hadits.

Adapun konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktek pengasuhan, di mana pengasuhan tersebut lebih mengarahkan kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pola asuh yang bersifat keteladanan. Pendidikan dengan memberikan contoh atau keteladanan merupakan dasar pendidikan yang utama dan terbaik, hal ini seperti yang dilakukan Rasulullah SAW kepada keluarga dan ummatnya Muallifah dalam Adnan (2018). Allah SWT Berfirman yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۲۱

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu Suri Teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab/33:21).

- b. Pola asuh yang bersifat nasihat ini mengandung beberapa hal. *Pertama*, seruan ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. *Kedu*, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat. Yang ke *tiga*, gabungan antara metode wasiat dan nasihat. Muallifah dalam daulay (2014).
- c. Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan yang meliputi perhatian dalam

pendidikan sosialnya, terutama peraktek dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak

Orang Tua *Single Parent*

Orang tua tunggal atau *single parent families* adalah orang tua yang hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab dalam mengurus anak setelah perceraian kematian atau kelahiran anak di luar nikah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun Sosial Budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk menjadikan pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Yusuf dalam (Indra, Julia, & Jurnawi, 2019).

Tipe-tipe *single parent*

Dalam menghadapi masalah-masalah keluarga tunggal, setiap orang tua akan mempunyai cara-cara dan kiat yang berbeda satu dengan yang lainnya tergantung pada kondisi masing-masing orang tua tunggal. Ada yang mampu bertahan secara mandiri dan ada juga yang menyerah sama sekali kepada keadaan tanpa mampu berbuat apa-apa. Sekurang-kurangnya ada tiga tipe orang tua *single parent* yang diuraikan oleh Yusuf dalam (Rahmadiani, 2015) yaitu (1) tipe mandiri, yaitu mereka yang mampu menghadapi kenyataan situasi sebagai orang tua tunggal dan mampu mengatasi masalah-masalahnya dengan sukses., (2) tipe tergantung, yaitu orang tua tunggal yang tergolong dengan tipe ini hampir mampu mengatasi berbagai masalah dari tantangan yang timbul akan tetapi kurang memiliki kemandirian. Dalam hal ini menghadapi berbagai masalah ia hanya bergantung pada berbagai pihak di luar dirinya, seperti kakak-kakanya, saudara-saudaranya, kawan-kawannya atau relasi suaminya dan sebagainya. dan (3) tipe tak berdaya. yaitu tipe ini berada dalam keadaan yang tak berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang ditimbulkan oleh kenyataan orang tua tunggal. Ia tidak tau apa yang harus dilakukan dia terlalu menyerah dengan keadaan dan tanpa melakukan apa-apa.

Pembentukan Karakter Anak

Pengertian Pembentukan Karakter Anak

Dalam penelitian Kaimuddin (2018) menguraikan akar kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein* dan *kharax* yang berarti "*tools for marking*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*", dan pada abad ke-14 kata ini mulai sering digunakan dalam bahasa Prancis *carakter*, dan kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *character*, dan barulah menjadi bahasa Indonesia yaitu karakter. Dan kemudian dalam kamus Poerwadarminta, yang dikutip

oleh kaimuddin, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.

Adapun Sumani dan Hariyanto dalam Fatmah (2018) mengatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik itu dalam lingkungan keluarga sekolah, masyarakat dan Negara, individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

B.3.3 Karakter dalam perspektif Islam

Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan Akhlak, kepribadian dan watak seseorang yang dilihat dari sikap cara bicara dan perbuatannya yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya.(Chasanah, 2017).

Implementasi Akhlak dalam Islam tersimpul dalam kareakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah bersama nilai-nilai Akhlak yang mulia dan Agung, Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Qalam yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(Q.S Al-Qalam/68:04).

Selain itu juga ada sebuah hadis yang berbunyi: *Innamaa buitstu liutammima makharimal akhlaq*, Yang Artinya: “sesungguhnya aku diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan Akhlak manusia” (HR. Ahmad)

Dari potongan ayat dan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Akhlak merupakan perbuatan yang mulia yang juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang di mana Rasulullah SAW memiliki Akhlak yang terpuji. Dan memang pada dasarnya Nabi Muhammad SAW adalah utusan untuk menyempurnakan Akhlak manusia. (Nawali, 2018).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana pola asuh orang tua *single parent* yang berada di Desa Iwoimopuro terkait pembentukan karakter terhadap anaknya, dan dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian terdiri dari dua yakni primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari orang tua *single paren* dan juga anak dari *single parent* yang berada di Desa Iwoimopuro Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari, tetangga atau kerabat terdekat dari partisipan juga berupa data kepustakaan yang memiliki korelasi dengan objek penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua *single parent* dalam pembentukan karakter anak.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

D. Hasil dan Pembahasan

Dari observasi selama berada di lapangan ditemukan data-data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua *single parent* ibu dalam pembentukan karakter anak di Desa Iwoimopuro, data ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan, adapun partisipan yang berhasil peneliti wawancarai sebanyak 11 orang yang mencakup 3 ibu *single parent* dan masing masing 2 anak ibu *single parent*.

Tabel 1. Data Partisipan

No	Nama/Umur	Penidikan	Nama Anak	Umur/jenis	Nama
	Orang Tua	Orang tua		Kelamin anak	kerabat/tetangga
1.	JW/47 thn	SMA	1. FK 2. AE	14/perempuan 22/laki-laki	DR
2.	RT/45 thn	SMA	1. NU 2. AF	14/perempuan 13/laki-laki	JM
3.	MU/53 thn	SD	1. RMS	20/perempuan	HS

Dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal, setidaknya terdapat 3 tipe yang menggambarkan bagaimana kondisi/ keadaan seorang ibu *single parent*. Adapun tipe-tipe yang dimaksud adalah diantaranya tipe mandiri, tipe tergantung dan tipe tak berdaya. Adapun tipe ibu *single parent* yang berada di Desa Iwoimopuro semenjak ditinggal meninggal oleh suaminya yaitu ketiganya mempunyai tipe mandiri, sehingga partisipan dalam penelitian ini memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh dan

memenuhi kebutuhan anaknya secara mandiri / sendirian.

Pola Asuh Ibu *Single Parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Iwoimopuro Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Berdasarkan tinjauan teori bab dua berikut pengertian dari pola asuh itu sendiri menurut Beumrind dalam Longkutoy, Sinolungan & Opod (2015) Pola asuh pada Prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaannya. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak untuk membangun karakter anak menjadi lebih baik melalui pengasuhan-pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua masing-masing yang menurutnya terbaik versi mereka. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, terutama peran seorang ibu sangat penting terhadap anaknya karena ibu merupakan pendidik pertama atau di sebut dengan madrasah pertama bagi anak, sebagaimana makna yang diungkapkan sorang penyair ternama *Hafiz Ibrahim* yang berbunyi sebagai berikut: "*Al-Ummu madrasatul ula*," (Ibu adalah madrasah/sekolah pertama bagi anaknya).

1. Otoriter

Sebagaimana ketiga ibu *Single parent* yang juga menerapkan pola asuh otoriter pada saat tertentu, yang pertama pada ibu JW yang dalam membentuk karakter religius yang mencakup pengamalan ibadah sholat dan juga mengaji ibu JW menerapkan pengasuhan yang otoriter dan setiap memasuki waktu sholat ibu JW tidak berhenti untuk mengingatkan anak agar segera melaksanakan sholat yang di mana hal tersebut harus dilakukan karena menurut ibu JW sholat sudah merupakan kewajiban bagi setiap ummat muslim sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkannya.

Kemudian ibu RT yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak laki-lakinya, yang di mana setelah anak melakukan kesalahan terbesarnya ibu RT memberikan hukuman kepada anak untuk tidak keluar rumah selama seminggu dan ibu RT juga tidak segan untuk memukul anak laki-lakinya, setelah anak laki-laki ibu RT melakukan kesalahan bersama dengan teman-temannya ibu RT sudah tidak mengizinkan anaknya untuk bergabung dengan temannya lagi dan sudah jarang untuk menuruti kemauan anaknya. Begitu juga dengan ibu MU yang memberikan pengasuhan otoriter semasa anak masih kecil yang di mana ibu MU sering memberikan hukuman dengan kekerasan fisik (memukul) ketika anak melakukan kesalahan tanpa meminta anak mengemukakan apa alasan anak melakukan kesalahan tersebut.

2. Demokratis

Sejalan dengan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh

peneliti kepada ibu *single parent* yang berda di Desa Iwoimopuro bahwa ia memberikan kebebasan kepada anak namun tetap meberikan batasan terhadap apa yang dilakukan oleh anak seperti halnya yang dilakukan oleh ibu JW ibu RT dan juga ibu MU di mana setiap anak berada di luar rumah ketiga ibu *single parent* selalu memberikan batasan waktu, memperingati anak ketika berada di luar agar selalu menjaga adab sopan santun kepada sesama, orang tua tidak melarang anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh anak dengan syarat anak bisa menjaga sikap dan mendengarkan apa yang diperintahkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penemuan dari Musdalipa (2019) ia menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh informannya menggunakan pola asuh yang demokratis atau yang biasa disebut dengan otoritatif karena informannya memberikan aturan kepada anak dengan menjelaskan apa makna dari aturan yang diberikan dan tetap memberikan kebebasan kepada anak namun tetap ada kontrol dari orang tua. Orang tua selalu mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan jangan lupakan yang namanya kewajiban sebagai manusia yaitu beribadah dan bersedekah.

3. Permisif

Narasumber pertama yaitu ibu JW ia cenderung permisif dalam lingkungan pertemanan anak yang di mana tidak terlalu tegas dalam lingkungan pertemanan anak di mana ibu JW tidak mau ikut campur dalam urusan anaknya sendiri ketika anak melakukan hal yang dibilang kurang baik yaitu di mana anak sering melakukan balapan liar, hal itu juga dirasakan oleh dua ibu *single parent* lainnya yaitu kurangnya melakukan kontrol dalam lingkungan pertemanan anak, selain itu ibu MU juga cenderung abai terhadap pengasuhan dalam membentuk religiusitas anaknya di mana ibu MU kurang memberikan penegasan kepada anak sehingga anak tidak terlalu menghiraukan seruan orang tuanya dalam melakukan sholat di mana hal ini dibenarkan oleh anak ibu MU bahwa selama ini masih sering meninggalkan sholat. Sejalan dengan itu shapiro dalam Hasnatul Jannah (2012) mengemukakan bahwa orang tua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batasan-batasan atau menanggapi ketidak patuhan orang tua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya karena yakin bahwa anak-anaknya seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiah anaknya.

Hambatan Ibu *Single parent* Dalam Mengasuh Anak

Setiap orang tua dalam mengasuh anak tentunya mempunyai hambatan-hambatan tersendiri terutama pada keluarga *single parent* sebagaimana hambatan yang dialami oleh beberapa ibu *single parent* yang Berada Di Desa Iwoimopuro diantaranya :

1. Faktor “ekonomi”

Sebagaimana hambatan yang dirasakan Oleh informan **ibu JW** yang bekerja sebagai Petani mengungkapkan hambatan yang dialaminya melalui wawancara yang dilakukan, ia merasa kesulitan dalam hal membagi waktunya antara bekerja di kebun sebagai petani dan juga perannya sebagai ibu dalam mendidik anak-anaknya, selain itu ibu JW sangat merasa kesulitan dalam hal ekonomi, yang di mana awalnya sang suaminya yang berperan utama sebagai pencari nafkah dan terpaksa harus beralih kepada ibu JW. Hal tersebut juga tidak berbeda jauh dari apa yang dirasakan oleh **ibu MU** dan juga **ibu RT** yang merasa bahwa ia sulit dalam membagi waktu antara mendidik anaknya dan mencari nafkah di luar, yang di mana harus meninggalkan anak-anak berhari-hari demi untuk bisa cukup memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya.

2. Faktor “lingkungan”

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu *single parent* yang berada di Desa Iwoimopuro Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka menemukan bahwa Selain kesulitan dalam hal ekonomi ibu *single parent* juga merasa kesulitan akibat sang anak yang susah untuk diberi nasehat yang di sebabkan karena faktor lingkungan pertemanan anak yang ikut mempengaruhi, sebagaimana pernyataan ibu **JW** dari wawancara, yang mengatakan bahwa anaknya yang susah untuk dinasehati disebabkan karena lebih terpengaruh dengan lingkungan pertemannya. Selain ibu JW **ibu MU** juga merasakan kekhawatirannya terhadap lingkungan pertemanan anak di luar rumah, ia merasa tidak bisa mengawasi anak setiap saat, apalagi pada saat usia remaja anak lebih sering mencari kesenangannya di luar rumah dan lebih senang untuk berkumpul dengan teman-teman sebayanya, selain ibu JW dan juga ibu MU **ibu RT** juga mempunyai hambatan yang sama dalam mengasuh anak

3. Pendidikan orang tua

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masalah mendasar yang dihadapi oleh orang Tua yaitu keterbatasan ilmu pengetahuannya yang mereka miliki karena dulunya orang tua tidak bersekolah sehingga tingkat pendidikan mereka rendah. Selain itu dari pernyataan ibu RT mengatakan karena keterbatasan pengetahuannya utamanya ilmu agama sehingga pendidikan anak diserahkan pada sekolah dan juga ceramah agama yang didengarkan melalui hp.

E. Penutup

Ibu *single parent* di Desa Iwoimopuro sudah memiliki pemahaman tentang karakter yang baik yang harus dibentuk terhadap anak, ibu *single parent* yang menjadi informan peneliti semua beranggapan bahwa karakter yang ingin ditanamkan kepada anak di antaranya karakter religius yang mencakup pengamalan ibadah sholat mengaji, sikap jujur dan sopan santun terhadap orang lain, selain itu diantara ibu *single parent* juga mengharapkan kemandirian kepada anak. Adapun pola pengasuhan ibu *single parent* dalam

pembentukan karakter anak di Desa Iwoimopuro orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak, ibu *single parent* lebih keras metode pengasuhannya terhadap anak laki-lakinya dibanding dengan anak perempuannya, ibu *single parent* fleksibel dalam penerapan pola asuh, jadi ibu *single parent* yang berda di Desa Iwoimopuro tidak hanya menerapkan satu pola asuh saja melainkan menerapkan pengasuhan yang otoriter demokratis dan juga permisif namun cenderung menggunakan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak di mana ibu menerapkan aturan yang harus ditaati, memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan dan juga memberikan nasihat dan juga contoh bagi anak.

Namun ibu *single parent* menerapkan pengasuhan yang permisif terhadap lingkungan pergaulan anak di luar Rumah, ibu kurang memberikan perhatian dan penegasan dalam mengontrol lingkungan pergaulan anak. Juga ada beberapa faktor yang diaami oleh ibu *single parent* dan yang paling mendasar adalah keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua utamanya ilmu agama yang disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, dan juga lingkungan pergaulan anak yang kurang mendukung dalam pengasuhan anak untuk pembentukan karakter yang baik, sehingga ada beberapa anak yang terlibat dalam penyimpangan moral. Selain itu karena faktor ekonomi, orang tua merasa kesulitan dalam hal ekonomi di mana pada awalnya suamilah yang menjadi tulang punggung utama bagi keluarganya sehingga kurangnya waktu orang tua dalam mengontrol anak karena kesibukan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Referensi

- Adawiah, R. (2007). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarga Negeraan*, 7(1), 33-48.
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentuksn Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- Aliyah, H. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Single parent Ayah Terhadap Perilaku Keberagaman Anak Di Desa Lumasari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi yang dipublikasikan. Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Anisah, S., A.(2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(7), 70-84.
- Apriastuti, D., A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal iolmiah kebidanan*, 4(1), 1-14.
- Arsyad, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Asyuhada Kuala Tungkal*. Tesis. Jambi : Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin

Jambi.

- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal psikologi Indonesia*, 2(2), 108-121.
- Bachri. & Bachtiar, S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bungin, B. (2012). *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83-115.
- Daulay, N. (2014). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Darul Ilmi Jurnal kependidikan Dan Keislaman*, 2(2), 76-91.
- Firdaus, F. & Suana, S. (2014). Pola Asuh Orang Tua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah Di Ra Muslimat Nu 202 Assa'adah Sukowati Bunga Gresik. *Journal of Health Sciences*, 7(2), 180-185.
- Hartati, E. & Pramawaty, N. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 tahun). *Jurnal Nursing Studles*, 1(1), 87-92
- Indra, S. Julia, H. & Journawi. (2019). Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu *Single parent* . *Indonesia Journal Of Counseling & Development*, 1(1), 31-49.
- Indriyani, D. (2018). Purworejo *Pola Asuh Orang Tua Single parent dalam pembentukan karakter anak (Studi kasus keluarga TKW di Desa patutrejo Kecamatan Grabang kabupaten)*. Skripsi yang dipublikasikan. Institut Agama Islam Negri Salatiga, Salatiga.
- Kaimuddin. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal. *Jurnal AL-Mayya*, 11(1), 132-152.
- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan Hidup *Single parent* . *Jurnal sosiologi Islam*, 3(1), 89-102.
- Lestari, L. (2017). Pola Asuh Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multi Kasus Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit kab Malang). Tesis, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Murtafiah, E., (2019, Maret 19). Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak. *Institut Agama Islam Negri Surakarta*. <https://iain-surakarta.ac.id/pentingnya-peran-ibu-sebagai-madrasah-al-ula-dalam-pendidikan-anak/>
- Nasution, M. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Asosiasi program pasca Sarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM)*, ISBN: 9678-602-507-9-6.
- Nawali, A., K. (2018). Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter

- (Akhlak) Dalam Islam. *Ta'Allim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325-346.
- Nurwianti, F., & Putri, F., R. (2018). Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundangan Pada Remaj. *Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan (JKKP)*.
- Opod, H., Longkutoy, N., & Sinolunga, J. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kibupaten Minahasah. *Jurnal e-Blomedik (eBm)*, 3(1).
- Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak Dalam Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal IntelektualitaKelIslaman Sosial Dan Sains*, 5(1). 1-14.
- Rahmmadiani, A., N. (2015). *Pola Asuh Single parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari Karto Harjo Madiun*. Skripsi yang dipublikasikan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim Malang.
- Retriarti, L., F. (2020). *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Single parent Di Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang*. Skripsi yang dipublikasikan, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga. Salatiga.
- Sari, W. A. (2018). Pola pengasuhan orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun (Studi kasus di Tk Aisyah 1 labuhan Ratu Bandar Lampung). Skripsi dipublikasikan, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Sahara, F., A. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batang Hri Lampung Timur*. Skripsi yang dipublikasikan. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.
- Suprihatin, T. (2018). Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single parent*) Terhadap Perkembangan Remaja. ISBN: 978-602-5995-04-0, 145-160
- Syhada, I. (2016). *Peranan Pola Asuh Single parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Negri Semarang, Semarang.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal pendidikan Agama Islam*, 3(1),
- Veronica. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Marosebo Kabupaten Muara Jambi*. Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin. Jambi